



KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA PANDEMI PADA KELAS IV B MI AL-MAARIF 02 SINGOSARI

Siti Ni'matul Umah¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801013093@unisma.ac.id¹, mohammadaifulloh@unisma.ac.id², lia.nur@ac.id³

Abstrak

This thesis discusses the creativity of teachers in thematic learning in the pandemic era in class IV B MI Al-Maarif 02 Singosari. The researchers focused this research on: 1) teacher creativity in managing the classroom during a pandemic. 2) teacher creativity in delivering thematic learning during a pandemic. 3) the teacher's creativity factor in thematic learning during a pandemic. This study used qualitative research methods. the subjects in this study were class IV B teachers, principals, students. data collection using interviews, observation, documentation. The results of this study are the teacher's creative efforts in thematic learning during a pandemic such as managing classes to be conducive and comfortable, delivering learning using various learning methods and media, utilizing technology. as well as factors supporting the creativity of teachers are the facilities and policies provided by the school. while the inhibiting factor is that parents who have limited gadgets must take turns with their children.

Kata kunci: *Teacher Creativity, Thematic Learning, Covid-19 Pandemic*

A. Pendahuluan

Menurut Oktafiani (2019) Guru memiliki peranan besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru mempunyai peran dan tugas penting dalam membentuk karakter dan potensi yang baik untuk mengantar siswa dalam mencaai tujuan hidupnya. Melalui pembelajaran dan pendidikan karakter yang di sampaikan di lingkungan sekolah maka akan terbentuk kepribadian yang baik dan dapat mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang terdapat dalam dirinya. Agar proses pembelajaran berjalan maksimal maka guru dituntut untuk mempunyai kreativitas dan keterampilan dalam mengolah aktivitas pembelajaran agar efektif serta menyenangkan. Sebagai pendidik diharapkan mampu mengolah kreativitas untuk berinovasi dalam menyampaikan materi dan mampu mencari solusi pada setiap permasalahan ketika proses pembelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana cara guru terampil dalam memilih strategi, media dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran. Penggunaan strategi, media dan metode tentunya melihat kondisi potensi

siswa yang harus disesuaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, kreativitas guru dalam mengolah pembelajaran juga akan berpengaruh kepada kreativitas siswa dalam proses belajar.

Pada era ini dunia sedang dilanda penyebaran virus yang disebut *Covid-19*, virus ini telah memakan korban jiwa sehingga masyarakat sangat khawatir untuk melakukan aktifitas diluar rumah karena takut tersebar virus tersebut. Pandemi *Covid-19* juga mewabah di Indonesia yang menghambat kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan termasuk dunia pendidikan, munculnya pandemi ini menjadi tantangan baru bagi pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi virus *Covid-19*. Untuk mengurangi penularan virus *Covid-19* pemerintah mengeluarkan kebijakan menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dan melakukan pekerjaan di dalam rumah *work from home (WFH)*, berlaku juga pada kegiatan sekolah dan beribadah di rumah. Kebijakan tersebut bertujuan agar masyarakat menghindari aktifitas kerumunan dan perkumpulan yang melibatkan banyak orang atau biasa di sebut *social and physical distancing*.

Pada tanggal 18 Mei 2020 Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud No.15 Tahun 2020 berisi pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah semasa darurat *Covid-19*. Dalam hal ini dunia pendidikan terpaksa harus beradaptasi melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan menjadi tantangan baru bagi guru untuk berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan dari rumah. Pembelajaran daring mengharuskan guru dan siswa beradaptasi dengan keadaan yang menuntut untuk memanfaatkan teknologi, beberapa manfaat yang didapatkan pembelajaran daring, salah satunya yakni pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja tanpa harus tatap muka seperti di ruang kelas. Pembelajaran daring dirasa menjadi sarana yang tepat saat ini karena siswa tetap dapat melangsungkan proses pembelajaran dari rumah untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Adanya perubahan ini membutuhkan Kerjasama yang sangat erat antara lembaga sekolah dengan orangtua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MI Al-Maarif 02 Singosari pada tanggal 4 Agustus 2021 bahwa sekolah menggunakan sistem pembelajaran *Blended Learning* yang artinya pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, lembaga sekolah mengupayakan tetap terlaksana kegiatan pembelajaran walaupun masih banyak keterbatasan. Kepala sekolah meningkatkan kebutuhan sarana prasarana seperti menyediakan tempat cuci tangan, handsanitizer, alat ukur suhu tubuh, dan masker sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan warga sekolah, selain itu kepala sekolah juga menyediakan ruangan khusus untuk melakukan *Zoom Meeting* dengan menggunakan laptop alat perekam suara dan *headphone* yang dipakai guru untuk pembelajaran daring dan memfasilitasi akses internet sebagai bentuk dukungan

agar tenaga pendidik tetap berinovasi saat proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran sistem *Blended Learning* mengharuskan guru kelas IV B Ibu Yulianti S.Pd menciptakan kreativitas untuk melaksanakan pembelajaran daring diantaranya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting* untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring, menyajikan video pembelajaran, menggunakan *Microsoft word* dan *powerpoint* untuk menyajikan materi dengan tetap mengacu pada buku paket dan LKS sebagai lembar tugas siswa. Melihat kenyataan di lapangan maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Pada Kelas IV B di MI Al-Maarif 02 Singosari”. Penelitian ini dilaksanakan dengan alasan karena pada masa pandemi guru harus bisa mengubah gaya belajar dengan memanfaatkan teknologi di masa daring dan luring, serta penelitian ini untuk melihat sejauh mana kreatifitas guru yang dilakukan ketika menggunakan sistem pembelajaran *Blended Learning*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MI Al-Maarif 02 Singosari Kab. Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono (2013) menyatakan studi kasus merupakan peneliti mengeksplorasi terhadap fenomena atau kejadian. Dengan begitu peneliti terjun langsung ke lapangan mengeksplorasi kejadian untuk mendapatkan data. sumber data pada penelitian ini yakni Ibu Yulianti S.Pd selaku guru pengampu pembelajaran tematik kelas IV B, kepala sekolah, WaKa kurikulum dan siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan teknik analisis data diantaranya mereduksi, penyajian data dan terakhir tahap kesimpulan. Pada teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi, pengecekan teman sejawat, perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas di Kelas IV B Era Pandemi Covid-19

Guru yang kreatif dapat menyesuaikan kondisi siswa maupun lingkungan untuk menciptakan atmosfir belajar yang nyaman, menyenangkan, dan efektif. Terutama pada masa pandemi *Covid-19* kegiatan belajar-mengajar dibatasi oleh pemerintah dan peraturan sekolah seperti adanya batasan interaksi hingga jam pelajaran. Oleh karena itu, guru harus terampil dan kreatif sehingga tujuan belajar tetap dapat tercapai secara maksimal. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keterampilan seorang guru. Selain keterampilan dasar seperti mengajar atau menyampaikan materi, seorang guru juga dituntut untuk dapat mengelola kelas. Sebagaimana pendapat Turney dalam buku Mulyasa (2016), upaya untuk menciptakan suasana belajar yang

nyaman dan kondusif dapat diatasi dengan keterampilan guru dalam manajemen kelas.

Selama kegiatan pembelajaran luring di masa pandemi *Covid-19* di kelas IV B MI Al-Maarif 02 Singosari, pengelolaan kelas sudah dapat dikatakan kreatif dan sesuai dengan aturan WHO dalam upaya pencegahan penularan virus *Covid-19* yang ditunjukkan dengan dilakukan penyemprotan disinfektan setelah kegiatan pembelajaran di ruang kelas, mengharuskan siswa menggunakan masker di dalam kelas, dan mencuci tangan sebelum memasuki ruangan kelas. Anjuran *social distancing* oleh pemerintah diterapkan dengan mengatur posisi tempat duduk siswa dimana setiap bangku hanya diisi oleh satu siswa. Agar siswa tidak jenuh dan dapat berinteraksi dalam jarak yang ditentukan, guru sering membagi siswa dalam beberapa kelompok serta arah duduk siswa diganti. Selain itu guru juga membiasakan siswa ketika sebelum memulai pembelajaran untuk mengecek di sekitar bangku untuk memugut sampah, hal ini dilakukan agar kelas tetap bersih dan nyaman. Keterampilan dalam mengelola kelas khususnya di kelas IV B ini menunjukkan karakter guru yang fleksibel, disiplin dan menciptakan kondisi kelas yang nyaman. Pemberian semangat dan penguatan seperti penghargaan berupa pujian kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar juga menunjukkan kreativitas pedagogis sesuai dengan pendapat Wibowo (2012).

2. Kreativitas Guru Menyampaikan Pembelajaran Tematik di Kelas IV B Era Pandemi Covid-19

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam mensukseskan pembelajaran, karena memberikan efek positif yaitu kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Menurut Koswara (2008) Kreatifitas guru merupakan tenaga pendidik yang secara teratur mengelilingi diri mereka dengan ide-ide baru dari berbagai sumber. Menjadi guru hendaknya harus aktif, inovatif, kreatif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Dalam buku Wina Sanjaya (2009) J.R David mengemukakan bahwa strategi pembelajaran disebut juga sebagai rancangan pembelajaran yang telah disusun guna mencapai tujuan belajar. Ketika proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga diperlukan khususnya saat keadaan pandemi *Covid-19* dengan tujuan untuk menyampaikan pembelajaran walaupun secara terbatas. Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan, peneliti menemukan hasil temuan berupa bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di era pandemi *Covid-19* yaitu sebagai berikut:

a. Kreativitas Membuka Pembelajaran

Mulyasa (2010) mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam membuka pembelajaran adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi kesiapan mental siswa dan fokus siswa dalam memulai kegiatan belajar. Guru dapat dikatakan kreatif karena sebelum menyampaikan materi guru menyiapkan mental dan kesiapan siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dipelajari, usaha ini akan memberikan energi positif selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada masa pandemi. Ucapan pembuka salam dan selamat pagi merupakan awal dari membuka pelajaran, menyapa dan menanyakan kabar para siswa kelas IV B, dan dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi seperti menanyakan kegiatan pada saat di rumah, memberikan beberapa nasihat terutama menjaga kesehatan. Selanjutnya Ibu Yulianti S.Pd mengajak siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar dan merapikan tempat duduk.

b. Kreativitas Menjelaskan Materi

Ketika menyajikan pembelajaran tematik pendidik dapat dikatakan kreatif, karena menyajikan pembelajaran dengan konsep melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan, cukup imajinatif, menyajikan pembelajaran secara bervariasi (pola interaksi dan gaya mengajar). Pada pertengahan pembelajaran guru sering memberikan permainan dan bernyanyi agar siswa tidak jenuh saat kegiatan belajar. Pihak sekolah memberikan kebijakan agar guru mengurangi KD yang tidak perlu dan meringkas materi karena mengingat terbatasnya jam pelajaran ketika pandemi.

c. Metode Pembelajaran

Fathurrahman pada buku Hamruni (2011) berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melihat situasi kelas dan kondisi peserta didik. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru dapat dikatakan kreatif karena guru menggunakan metode yang merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Selain itu guru juga mengkolaborasikan metode pembelajaran yang satu dengan yang lainnya seperti mengombinasikan metode diskusi, *drill* (latihan), ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi dan curah pendapat.

d. Media Pembelajaran

Sanjaya (2010) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat ataupun bahan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Mastur (2002) berpendapat bahwa guru yang berhasil dalam menerapkan pembelajaran saat daring yakni guru yang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi saat proses pembelajaran dengan siswa. Dalam penggunaan media dan sumber belajar, guru dapat dikatakan kreatif karena saat

pembelajaran luring guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa gambar, video, dan alat peraga. Serta menggunakan media aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* saat melaksanakan pembelajaran daring dengan menyajikan materi berbentuk *power point*, video pembelajaran, dan file berbentuk pdf.

e. Kreativitas dalam Bertanya

Pendapat Marno dan M.Idris dalam Sanjaya (2011) menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan kemampuan pendidik memberikan stimulus untuk mendorong peserta didik berfikir kritis dan meningkatkan wawasan. Sesuai dengan hasil temuan guru dominan memberikan pertanyaan pada akhir proses pembelajaran untuk menstimulus siswa terkait materi pembelajaran dan melihat sejauh mana materi yang telah dipahami.

f. Kreativitas Memberi Penguatan

Sanjaya (2010) berpendapat penguatan merupakan semua bentuk respon yang dilakukan guru pada tingkah laku siswa yang positif agar mempertahankan tingkah laku positif tersebut, melalui kreativitas penguatan maka siswa tergerak untuk melakukan tingkah laku yang positif ketika guru memberikan stimulus. Guru cukup dikatakan kreatif pada kreativitas memberi penguatan yang dilakukan oleh guru, yaitu secara langsung atau verbal, artinya disampaikan melalui perkataan, tindakan memberi penguatan ini bertujuan untuk mengapresiasi pendapat maupun tingkah laku siswa yang baik sehingga kedepannya siswa lebih rajin berinteraksi dan berpartisipasi saat pembelajaran. Selain itu kreativitas guru dalam memberi penguatan ketika mengajar pada masa pandemi *Covid-19* yaitu berorientasi pada keterampilan guru dalam mencegah penularan virus dengan cara mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan.

g. Kreativitas Menutup Pembelajaran

Mulyasa (2010) dalam bukunya mengatakan bahwa keterampilan menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir untuk menyimpulkan pembelajaran dengan mengetahui capaian pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Guru cukup kreatif dalam kegiatan menutup pembelajaran, ibu Yuliati S.Pd memberikan kesimpulan dari rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan stimulus berupa pertanyaan seperti kuis kepada siswa untuk mengukur tingkat kephahaman materi yang diberikan pada saat itu. Selain itu Ibu Yuliati S.Pd juga meghimbau siswa untuk mengulangi materi di rumah dan mengerjakan tugas.

3. *Faktor Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV B Pada Era Pandemi Covid-19*

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi memang tidak dapat sempurna seperti saat pelaksanaan pembelajaran normal. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di era pandemi diantaranya :

a. Faktor Pendukung

Menurut Lucas dalam buku Rusman dkk (2011) berpendapat bahwa teknologi informasi merupakan semua bentuk teknologi yang digunakan untuk mengirim maupun memproses informasi dalam bentuk elektronis. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi inovasi guru dalam penyampaian materi di era pandemi. Teknologi informasi menjadi fasilitator oleh pendidik karena pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memudahkan guru dan dirasa efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa saat pembelajaran daring. Pihak sekolah tidak hanya memfasilitasi alat-alat pencegah virus *Covid-19* seperti tempat cuci tangan, *handsanitizer*, penyemprotan disinfektan, dan alat cek suhu tubuh. Namun juga memfasilitasi tenaga pendidik dengan jaringan internet yang stabil, ruangan khusus untuk pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom meeting*, dan *Youtube* khusus untuk video pembelajaran yang telah disampaikan dapat ditonton kembali di aplikasi tersebut. Serta memberikan kebijakan-kebijakan yang fleksibel kepada tenaga pendidik yakni memberikan kebebasan mengelola dan menumbuhkan kreativitasnya masing-masing saat pembelajaran masa pandemi *Covid-19*.

b. Faktor Penghambat

Pendapat Leving dalam buku Ihroni (2004) menjelaskan bahwa pengawasan orang tua terhadap anak merupakan bentuk perhatian pada kegiatan di sekolah dan memberikan pengertian pentingnya prestasi. Menjadi orang tua yang perhatian bagi anak salah satunya menyediakan waktu untuk berkomunikasi dan memfasilitasi anak sesuai dengan kebutuhannya. Pada kondisi pandemi rasa cemas yang dirasakan oleh orang tua akan terpaparnya virus *Covid-19* oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi kendala dalam kreativitas guru. Terdapat orang tua yang masih tidak mengizinkan siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran di kelas. Di sisi lain terbatasnya fasilitas yang dimiliki orang tua seperti hp yang masih berbagi dengan siswa, terkendala jaringan dan kuota menyebabkan ketertinggalan materi yang telah disampaikan guru sehingga menimbulkan kemunduran kedisiplinan dan minat siswa dalam berpartisipasi saat pembelajaran daring.

D. Simpulan

Kreativitas guru dalam mengelola kelas dilakukan dengan penyemprotan disinfektan setelah kegiatan pembelajaran selesai setiap hari di ruang kelas, mengharuskan siswa tetap menggunakan masker di ruang kelas, mencuci tangan, mengecek suhu tubuh siswa, bangku diisi satu orang siswa. Serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni guru memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa dengan memberikan pujian secara langsung maupun hadiah. Guru juga membiasakan siswa untuk mengecek di sekitar bangku untuk memungut sampah sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, upaya ini dilakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman. Kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik khususnya di kelas IV B cukup kreatif menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan teknologi dalam menyajikan pembelajaran, dan menyederhanakan materi pembelajaran. Faktor kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran tematik di khususnya di kelas IV B berasal dari dua faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa fasilitas dan kebijakan yang diberikan sekolah kepada tenaga pendidik dapat mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam mengolah pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat salah satunya berasal dari orang tua siswa yang tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran luring. Di sisi lain terbatasnya fasilitas yang dimiliki orang tua seperti hp yang masih berbagi dengan siswa, terkendala jaringan dan kuota menyebabkan ketertinggalan materi yang telah disampaikan guru sehingga menimbulkan kemunduran kedisiplinan dan minat siswa dalam berpartisipasi saat pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ihroni, T. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koswara, Deni dkk. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2002). *Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada MASA Pandemi Covid-19*. Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, 2(3), 72-81.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktafiani, Rizka. (2019). *Kreatifitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3A MI Maarif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Rusman dkk (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.